

Analisis Tentang Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam

Abdul Ganif Herlambang^{1*}, Fathurrahman², Muhammad Iqbal Ramadhan³,
Muhammad Taura Zilhazem⁴, Wismanto⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah
Riau

230803058@student.umri.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 702-713

Article History:

Received: 30-04-2024

Accepted: 05-05-2024

Abstrak : Al-Qur'an dan Hadits diakui sebagai sumber utama nilai, moralitas, dan pengetahuan dalam masyarakat Muslim. Penelitian ini menggali pemahaman mendalam tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam, serta relevansinya dalam konteks pendidikan modern. Metode kajian pustaka digunakan untuk mengeksplorasi teori dan konsep yang relevan, dengan analisis data kualitatif terhadap sumber-sumber primer dan sekunder. Hasilnya menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang komprehensif, memberikan petunjuk dalam segala aspek kehidupan manusia. Hadits memperkuat dan menjelaskan ajaran Al-Qur'an, serta memberikan panduan praktis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Keduanya merupakan landasan yang kokoh dalam pendidikan Islam, membentuk karakter dan perilaku yang dinamis dan berkualitas. Kesimpulan ini menekankan pentingnya memahami dan menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam pembentukan individu dan masyarakat Muslim yang lebih baik.

Kata Kunci : Al-Qur'an; Hadits; Pendidikan

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman hidup yang harus dipegang teguh oleh setiap kalangan manusia, agar dapat bisa selamat pada dunia dan di akhirat. Dengan kata lain, bahwa Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupan dalam menjalankan kehidupan baik hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Taala, ataupun sesama manusia (Kartika & Farin, Marsya Al, 2024; Kusuma & Anggelia, Merli, 2024; Sartika et al., 2024; Wismanto, Yupiter, Efni Ramli, Ridwan, 2023; Wismanto, 2021; Zaky raihan, Dinda

putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, 2024). Manusia yang masuk pada ruang lingkup pembinaan adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani serta akal jiwa yang sehat. Sebab pembinaan akal dapat menghasilkan sebuah ilmu pengetahuan, dan pembinaan jiwa dapat menghasilkan pada kesucian dan etika. Sedangkan pembinaan jasmani itu dapat menghasilkan pada sebuah keterampilan.

Kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan Islam telah menjadi fokus utama dalam pembentukan paradigma pendidikan Muslim selama berabad-abad. Al-Qur'an, sebagai wahyu langsung dari Allah Subhanahu Wa Taala kepada Nabi Muhammad SAW, dan Hadits, sebagai sunnah dan ucapan beliau yang diwariskan kepada umat Islam, membentuk landasan etis, moral, dan spiritual yang tak tergantikan dalam proses pendidikan umat Islam (Elbina Saidah Mamla, 2021; JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN, n.d.; Nahwiyah et al., 2023; Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, 2024; Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, 2024).

Sejak awal sejarah Islam, pendidikan telah menjadi bagian integral dari misi kenabian. Nabi Muhammad SAW, sebagai pendidik utama umatnya, menyampaikan ajaran-ajaran ilahi yang tercantum dalam Al-Qur'an dan ditunjukkan melalui praktik dan ajaran-ajarannya yang direkam dalam Hadits. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits merupakan kunci bagi pengembangan sistem pendidikan Islam yang kokoh dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan modern, penting untuk memahami relevansi dan aplikasi praktis dari Al-Qur'an dan Hadits dalam membentuk nilai-nilai, moralitas, dan pengetahuan bagi generasi Muslim masa kini. Kajian tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam tidak hanya merangkul aspek teologis, tetapi juga mengeksplorasi implikasi praktisnya dalam kurikulum, metode pengajaran, dan pembentukan karakter peserta didik (Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, 2022; Muslim et al., 2023; Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, 2023).

Dengan menggali kedalaman dan kemaknaan Al-Qur'an serta memahami konteks sejarah dan budaya di mana Hadits disampaikan, masyarakat Muslim dapat mengintegrasikan ajaran Islam ke dalam pendidikan modern dengan cara yang relevan dan memberdayakan. Oleh karena itu, dalam jurnal ini, akan dieksplorasi secara mendalam tentang kedudukan yang unik dan tak tergantikan dari Al-Qur'an dan Hadits sebagai landasan pendidikan Islam yang mencerahkan dan mengilhami (Alhamida & Kusuma, Atik Devi, 2024; Elbina Saidah Mamla, 2021; JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN, n.d.; Marronis et al., 2024; Mei et al., 2024; Ramadhani & Novita, Nina, 2024).

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah dalam penelitian yang diambil peneliti. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Jenis penelitian ini adalah bibliografi, bibliografi adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.

Analisis data yang digunakan oleh penulis, menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yaitu segala upaya yang dilakukan oleh penulis yang terfokus pada data yang meliputi pada, mengorganisasikan data, memilah-milah data. Sehingga dapat menjadi satuan data yang dapat dikelola, mesistesisikannya, mencari serta menemukan pada pola, yang pada pada akhirnya dapat menemukan apa saja hal yang penting untuk dipelajarinya. Kemudian tahapan yang terakhir, yaitu memutuskan untuk menceritakan pada orang lain, tentang hasil yang di dapatkannya dalam sebuah penelitian yang dilakukannya.

Sumber data yang digunakan oleh penulis terbagi menjadi dua bagian. Pertama data yang berupa primer, yaitu sebuah data inti yang digunakan oleh penulis sebagai data utama berupa buku tentang makna al-qu'an dan Hadits untuk dilakukan kajian secara mendalam sebagai landasan dalam sebuah artikel ini. (Banfatin, 2024) Kemudian data yang kedua berupa data sekunder, yaitu sebuah data yang digunakan penulis sebagai data pelengkap yang meliputi pada jurnal, serta artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Sehingga penulis mendapatkan sebuah data darai studi, yang dapat menyusun serta dapat melakukan beberapa hal yang dapat mendukung untuk menyusun pada artikel ini yang meliputi pada deduktif, interpretasi, dan tahapan yang terakhir menganalisi pada sebuah historis yang dapat menghasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedudukan Al-Quran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan

1. Kedudukan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sebuah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, yang bertujuan untuk menjadi payung hukum sekaligus sebagai petunjuk dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Adanya Al-Qur'an sebagai petunjuk bukan sebagai satu-satunya sebagai alternatif bagi manusia untuk menempatkan Al-Qur'an sebagai motivator. Tujuannya tidak lain, agar manusia dapat berpacu pada hal yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Sehingga dalam Al-Qur'an membahas pada segala sektor pada kebutuhan bagi seluruh manusia. Hal tersebut bisa terbukti bahwa dalam Al-Qur'an banyak ditemukan tentang ayat-ayat yang menjelaskan pada segala aspek yang dapat melengkapi pada sektor kehidupan bagi seluruh umat manusia, baik petunjuk yang bersifat global maupun bersifat terperinci. Kedua hal tersebut tentu memerlukan adanya sebuah penerimaan keimanan, serta membutuhkan pada pendekatan aqli sebagai bentuk upaya yang dapat memfungsikan pada segala hal yang dapat mengantar pada manusia pada tujuan lebih baik sesuai dengan yang sudah Al-Qur'an konsepkan, begitu juga dengan sebuah bentuk peningkatan pada pendidikan.

Orang yang pertama kali berperan sebagai pendidik atau biasa disebut dengan Al-Tarbiyah Al-Ula diemban oleh Nabi Muhammad SAW, yang timbul sejak pada masa awal Islam itu muncul. Rujukan yang dijadikan dasar yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW terdapat pada dua hal yang meliputi pada Al-Qur'an dan Hadits yang beliau kemukakan. Maka dari itu keberadaan Al-Qur'an memiliki sebuah pembendaharaan yang amat luas bagi pengembangan pada peradaban bagi setiap manusia. Sehingga Al-Qur'an menjadi barometer utama untuk memahami pada pendidikan dalam berbagai dimensi yang meliputi pada dimensi

kemasyarakatan, moral, ataupun spritual, serta material yang berada dalam alam ini.(Banfatin, 2024)

Oleh karenanya kedudukan Al-Qur'an dalam dunia pendidikan menjadi sumber rujukan utama, sebab semuanya terlahir dari pada Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh pakar pendidikan Islam, bahwa sumber rujukan dasar dalam pendidikan Islam terdapat tiga hal, yaitu Al-Qur'an, Hadist, ijtihad. Dengan kata lain, bahwa yang dijadikan rujukan pertama dalam pendidikan adalah Al-Qur'an. Sehingga Al-Qur'an merupakan sebuah petunjuk yang paling terlengkap dalam menjalankan kehidupan sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia yang bersifat universal dengan tanpa pandang bulu. Keperluan ajaran dalam Al-Qur'an juga termasuk ilmu pengetahuan yang tinggi, serta Al-Qur'an merupakan sebuah kalam yang mulia yang mana esensi dari pada Al-Qur'an tidak dapat dipahami, terkecuali bagi orang-orang yang mempunyai jiwa yang suci serta mempunyai akal yang cerdas untuk memahaminya.

Al-Qur'an memiliki cakupan yang luas yang meliputi segala hal yang ada di dunia ini, untuk mengembangkan pada kebudayaan yang dimiliki oleh umat manusia. Sehingga Al-Qur'an merupakan sumber rujukan pendidikan yang amat terlengkap, baik itu pendidikan yang mencakup sosial, moral, spritual, material, serta segala hal yang ada di dalam alam semesta (Ilham Hudi, 2021). Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi seluruh umat manusia yang memiliki nilai absolut serta utuh. Sehingga eksistensinya hingga hari akhir tidak akan mengalami perubahan meskipun hanya satu ayat. Namun kemungkinan akan mengalami perubahan yang hanya terfokus pada sebatas interpretasi, yang dilakukan oleh setiap manusia terhadap teks ayat Al-Qur'an. Tentu hal tersebut salah satu penyebabnya tidak lain karena ia menginginkan pada kedinamisan terhadap pemaknaannya, yang menyesuaikan terhadap konteks zaman, situasi, kondisi, serta kemampuannya terhadap manusia dalam melakukan interpretasi terhadap teks ayat Al-Qur'an. Hal ini merupakan sebuah pedoman yang bersifat normatif teoritis, terhadap pelaksanaan pendidikan Islam yang pastinya memerlukan terhadap penafsiran yang lebih lanjut serta lebih mendalam.

Isi dari pada Al-Qur'an mencakup pada seluruh dimensi yang dimiliki oleh manusia, serta dapat menyentuh pada seluruh potensi yang dimiliki oleh setiap manusia. Mulai dari motivasi yang digunakan oleh pancaindra, yang digunakan untuk memberikan tafsiran terhadap alam semesta, dengan tujuan agar dapat merangkai pada formulasi terhadap kelanjutan pada pendidikan manusia termasuk pendidikan Islam, motivasi supaya manusia dapat mempergunakan akalnya, dengan menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang telah dilakukan oleh Allah Subhanahu Wa Taala dalam al-Qur'an, ataupun sebuah motivasi yang digunakan, dengan tujuan agar manusia dapat mempergunakan hatinya untuk mentranfer, terhadap nilai-nilai pendidikan ilahia dan lain-lainnya. Tentu semua ini merupakan sebuah proses terhadap sistem pendidikan umum, yang sudah ditawarkan oleh Allah Subhanahu Wa Taala dalam Al-Qur'an. Tentu hal tersebut Allah tawarkan terhadap manusia, agar ia dapat menarik terhadap kesimpulan dan dapat melakukan pada seluruh hal yang menjadi petunjuk tersebut, untuk diaplikasikannya dalam kehidupannya dengan sebaik mungkin. Sehingga dapat mendekatkan diri terhadap-Nya (Sumadi, 2018).

Kemudian salah satu ilmuwan yang bernama Mourice Bucaile memberikan kekaguman terhadap isi yang terdapat dalam alQura'an. Dimana beliau memberikan pernyataan tentang isi kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, dengan mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang bersifat obyektif, serta di dalamnya memuat pada petunjuk bagi perkembangan terhadap ilmu pengetahuan yang bersifat modern. Kandungan ajaran yang termuat didalamnya sangatlah sempurna, serta tidak bertentangan dengan adanya hasil dari temuan terhadap sains modern. Dari segala penafsiran terhadap konsep ide-ide yang termuat dalam Al-Qur'an, maka dapat memberikan kontribusi yang amat luar biasa, sebab sains modern dapat berkembang pesat, serta memaaiakannya sebagai perannya dalam membangun kehidupan di dunia ini sesuai dengan konteks dan tuntutan zaman yang ada. Kemudian menurut Abdurahman Saleh, Al-Qur'an memberikan pandangan terhadap hal yang mengacu pada kehidupan ini, maka tak herna jika asas-asas dasar yang digunakannya haruslah memebrikan petunjuk terhadap pendidikan Islam. Seseorang tidak akan mungkin bisa berbicara prihal pendidikan Islam, Jika ia tidak mengambil pada Al-Qur'an sebagai landasan dasar sebagai satu-satunya rujukannya. (Abdurrahman Saleh Abdullah,2007:20)

Maka dari itu dalam melaksanakan pendidikan Islam, senantiasa harus mengacu pada sumber rujukan yang sudah termuat dalam Al-Qur'an. Dengan cara berpegang teguh terhadap nilai-nilai yang terdapat didalamnya, terlebih dalam pelaksanaan sebuah pendidikan Islam, sebab hal tersebut dapat mengarahkan serta dapat memberikan bimbingan terhadap manusia, agar dapat bersifat dinamis, kreatif. Sehingga dapat mengantarkan untuk mencapai terhadap nilai-nilai ubudiyah kepada sang Penciptanya. Sehingga dapat hidup sesuai dengan konsep yang ditentukan-Nya. Sikap seperti inilah, akan dapat mengantarkan terhadap proses pendidikan Islam yang terarah, serta dapat menciptakan sekaligus dapat mengantarkan pada outputnya, sebagai manusia yang berkualitas, serta penuh dengan rasa tanggung jawab pada segala sesuatu yang dilakukannya. Tentu perilaku tersebut merupakan hal yang dianjurkan oleh Al-Qur'an. Dimana dalam sepertiga ayat Al-Qur'an mempunyai kandungan nilai-nilai, agar manusia dapat membudayakan, serta motivasinya untuk mengembangkan pada dirinya dengan melalui proses pendidikan.

Dari sinilah ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam konteks pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dilihat beberapa poin penting:

- a. Al-Qur'an sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW berfungsi sebagai petunjuk dan payung hukum bagi umat manusia. Ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya menjadi panduan spiritual, tetapi juga mengatur aspek-aspek kehidupan lainnya.
- b. Al-Qur'an menjadi sumber rujukan utama dalam pendidikan Islam, bersama dengan Hadits dan ijtihad. Hal ini menekankan pentingnya memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam proses pendidikan.
- c. Isi Al-Qur'an meliputi segala dimensi kehidupan manusia, dari sosial, moral, spiritual, hingga material. Ini menunjukkan kekayaan dan kecukupan ajaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup (Jarkasih Harahap et al., 2024).
- d. Al-Qur'an juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern, seperti yang diakui oleh ilmuwan seperti Maurice Bucaile.

Hal ini menunjukkan relevansi dan kesesuaian ajaran Al-Qur'an dengan perkembangan zaman.

- e. Pendidikan Islam yang berpegang teguh pada nilai-nilai Al-Qur'an diharapkan dapat menghasilkan individu yang dinamis, kreatif, dan berkualitas. Ini menekankan pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam pembentukan karakter dan perilaku manusia (Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, 2018; Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, 2022; Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, 2024; Rahmasari et al., 2024; Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, 2024; Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, 2023).

Secara keseluruhan, kesimpulan ini menegaskan pentingnya kedudukan Al-Qur'an dalam pendidikan Islam sebagai sumber rujukan utama yang mengarahkan manusia menuju kehidupan yang lebih baik, baik secara individual maupun social, sehingga terbentuklah karakter yang beretika, moral yang berwibawa (Elbina Saidah Mamla, 2021; Mei et al., 2024; Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, 2024; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, 2023).

2. Kedudukan Hadist

Hadist merupakan sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Sehingga Hadist berperan sebagai penguat serta penjelas pada persoalan dari berbagai aspek, baik persoalan yang terkandung dalam Al-Qur'an ataupun sebuah persoalan yang di hadapi oleh kaum muslim dalam menjalankan kehidupannya, sesuai dengan yang telah di sampaikan oleh Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan Islam. Kedudukan Hadist di dalam kehidupan dan pemikiran Islam mempunyai peranan yang amat penting, sebab di samping Hadist digunakan sebagai landasan untuk memperkuat, serta memperjelas untuk menjawab pada persoalan-persoalan yang terdapat Al-Qur'an, ia juga memberikan sebuah dasar terhadap pemikiran yang lebih konkret dari pada Al-Qur'an tentang tatacara penerapan terhadap berbagai aktivitas yang tentunya akan dikembangkan pada kerangka kehidupan bagi umat manusia.

Hal tersebut dapat kita lihat, banyak Hadist Nabi yang memiliki pada relevansinya terhadap arah dasar pada pemikiran, serta implikasinya secara langsung terhadap pengembangan dan implikasi pada dunia pendidikan. Contoh yang telah dilakukan oleh Nabi dimasa hidupnya, merupakan sumber dan rujukan yang dapat digunakan bagi umat Islam sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. Walaupun secara umum bagian terbesar dari pada syari'ah Islam, itu sudah termuat dalam Al-Qur'an, akan tetapi segala hal yang termuat dalam Al-Qur'an tersebut sebagian masih bersifat global, yakni belum mengatur pada segala dimensi pada aktivitas kehidupan manusia secara detail. Untuk itu penjelasan syari'ah yang termuat dalam Al-Qur'an sebagian yang masih bersifat global memerlukan pada keberadaan sebuah Hadist sebagai landasan yang berfungsi untuk menjelaskan, serta berperan sebagai penguat terhadap hukum-hukum Al-Qur'an yang ada. Tidak sampai disitu saja sebab Hadist juga berperan sebagai landasan petunjuk untuk dijadikan sebagai pedoman terhadap kemaslahatan bagi kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan pada segala aspeknya (Sundari et al., 2023).

Robert L. Gullick yang dikutip oleh Jalaluddin Rahmat, bahwa beliau mengakui terhadap adanya Nabi Muhammad SAW sebagai seorang pendidik yang paling berhasil bagi peserta didiknya. Sebab Beliau mampu membimbing pada manusia untuk menuju pada kebahagiaan kehidupan, baik kehidupan di dunia ataupun diakhirat. Proses yang telah ditunjukkan oleh Nabi ini, agar dijadikan sebagai dasar acuan dalam mengimplementasikan pada pendidikan Islam.

Acuan tentang pengambilan hukum yang sudah dicontohkan oleh Nabi terdapat dua hal, pertama sebagai bentuk acuan syari'ah yang meliputi pada hal-hal yang termuat dalam ajaran Islam secara teoritis. Kedua acuan oprasional-aplikatif, yang meliputi pada hal-hal tata cara Nabi memainkan terhadap perannya sebagai pendidik sekaligus yang berperan sebagai evaluator yang bersifat andil. Dan menjunjung tinggi terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini dapat dilihat dari tatacara Nabi dalam melaksanakan terhadap proses belajar mengajar semasa hidupnya. Sehingga dengan durasi yang singkat pemebelajaran yang dilontarkannya dapat terserap dengan cepat bagi para sahabat, tentu hal tersebut tidak lepas dari adanya kontribusi evaluasi yang dilaksanakan-Nya. Sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dapat bersifat efektif, serta efesien. Nabi juga memberikan contoh kharisma serta spirit pribadi yang wajib dimiliki oleh setiap kalangan pendidik.

Tidak sampai disitu saja sebab Beliau juga sudah memberikan contoh dalam segala aspek dalam dunia pendidikan, mulai dari cara memilih terhadap materi, alat praga, serta adanya kondisi agar dapat sebagitunya adaptik, ataupun tatacara Nabi dalam menempatkan pada posisi bagi peserta didiknya dan lain-lainnya. semua ini merupakan figur yang teradapat dalam diri Nabi Muhammad Saw. Dan menjadi sebuah model yang menjadi panutan terhadap kesulurhan pada aktivitas manusia, sebagai uswatun hasanah, yang langsung mendapatkan bimbingan secara langsung dari Allah SWT. Oleh karenanya Beliau tidak akan mungkin teradapat pada kesalahan dalam proses mengimplemetasikan terhadap pendidikan.

Adanya sebuah proses pendidikan Islam yang telah Nabi Muhammad Saw contohkan dalam masa hidpunya, merupakan sebuah bentuk contoh yang harus diikuti dalam pelaksanaan pendidikan yang bersifat fleksibel serta universal, yakni menyesuaikan terhadap potens yang dimiliki oleh peserta didiknya. Dan dapat mengikuti pada kebiasaan masyarakat serta kondisi alam. Namun meski demikian adanya proses pendidikan tersebut, juga harus dibalut dengan adanya pilar-pilar akidah islamiah di dalamnya.

Sehingg pada konteks ini, adanya pendidikan Islam yang diselenggarakan oleh Nabi dapat terbagi menjadi dua bagian Pertama pola pendidikan yang dilakukan oleh Nabi saat berada di Mekkah. Dimana pada mana masa ini, Nabi memanfaatkan terhadap potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Mekkah dengan cara beberapa hal yang meliputi pada ajakan membaca, memperhatikan serta memikirkan pada kekuasaan yang dimiliki oleh Allah baik yang terdapat dalam alam semesta maupun yang terkandung dalam dirinya. Selain itu Beliau melanjutkan pada pembuatan-pembuatan syair-syair yang amat indah yang mempunyai nilai-nilai Islami. Beliau juga mengajarkan pada ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga Beliau dapat merubah pada kebiasaan terhadap masyarakat Mekkah. Dimana sebelum adanya gerakan dakwah yang beliau lakukan, mereka memulai pada suatu pekerjaan dengan menyebut nama Allah SWT. Namun saat nabi membangun gerkan dakwah, dengan cara memberikan

pendidikan mereka mulai berubah dengan menyebut nama Allah (Basmalah) dan lain-lainnya (Murtadlo et al., 2023).

Maka dari itu secara konkrit pemetaan pendidikan Islam pada masa ini, terbagi menjadi dua bagian utama, pertama pendidikan akhlak dan budi pekerti, kedua pendidikan jasmani yang meliputi pada menunggang kuda, memanah, menjaga kebersihan dan lain-lainnya. Kedua, periode pendidikan saat Nabi membangun gerkan dakwah di Madinah. Jika dilihat secara geografis, maka Madinah merupakan bagian daerah agraris. Kemudian untuk Mekkah, merupakan bagian daerah yang berpusat pada perdagangan. Tentu hal ini yang membeadakan pada kebiasaan yang dilakukan oleh kedua daerah tersebut. Masyarakat Madinah mayoritas masyarakatnya Bertani, yang hidupnya saling membantu antar satu dengan yang lainnya. Sehingga pada masyarakat Madinah memberikan pendidikan lebih condong untuk berorientasi terhadap pemantapan pada nilai-nilai persaudaraan antara dua kaum Madinah, yakni kaum muhajirin dan anshar, agar lebih mempererat pada ikatan persaudarannya.

Dalam mewujudkan pada hal ini, maka langkah pertama yang dilakukan oleh Nabi dengan cara mendirikan masjid sebagai sarana yang efektif untuk memberikan pendidikan terhadap masyarakat Madinah. Materi yang diberikan oleh Nabi lebih menekankan pada hal yang meliputi penanaman ketauhidan, pendidikan keluarga, pendidikan masyarakat, serta sopan santun atau adab untuk diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Semua metode pendidikan yang diterapkan oleh Nabi berjalan sangatlah efektif, sebab disamping adanya motivasi internal pada umat pada kala itu, kharisma dan metode yang digunakan oleh Nabi dapat mengayomi pada seluruh kepentingan masyarakat dengan pandang bulu, secara adil dan demokratis. Sehingga dapat menjadikan pada pendidikan Islam sebagai piranti yang sangat tangguh, serta dapat adaptik dalam mengantarkan pada peserta didiknya, untuk membangun pada peradaban yang bernuansa Islam sesuai dengan semboyan agama Islam, yakni rahmatan li al-'alamin (Wahab Syakhrani & Fahri, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar pendidikan, dapat disimpulkan bahwa kedua sumber tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Al-Qur'an, sebagai wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, tidak hanya berfungsi sebagai panduan spiritual, tetapi juga mengatur segala aspek kehidupan manusia. Ajaran Al-Qur'an mencakup dimensi sosial, moral, spiritual, dan material, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Hadits, sebagai sumber hukum kedua dalam Islam, memperkuat dan menjelaskan ajaran Al-Qur'an, serta memberikan dasar konkret dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari. Contoh pendidikan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW menjadi landasan bagi pengembangan pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan, dengan pendekatan yang fleksibel dan universal sesuai dengan potensi dan kebiasaan masyarakat.

Secara keseluruhan, kedudukan Al-Qur'an dan Hadits dalam pendidikan Islam menggaris bawahi pentingnya memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan ajaran-ajaran tersebut dalam pembentukan karakter, perilaku,

dan pemikiran umat Islam untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, baik secara individual maupun sosial.

Teruntuk semua yang membaca tulisan ini, ketahuilah Al-Qur'an dan sunnah adalah dua sumber hukum yang terbaik, kesempurnaannya dijaga oleh Allah Subhanahu Wa Taala. Tidak akan ada satu manusia pun yang mampu merubah kesempurnaannya. Maka barangsiapa yang menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber hukum Allah Subhanahu Wa Taala pastikan akan muliakan dia dunia akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhamida, A., & Kusuma, Atik Devi, W. (2024). *Analisis Metode Pendidikan Islam Dalam Sudut Pandang Al- Qur ' an*. 5(2), 58–69.
- [2] Amanda, Alhamida, Elvita Sarah, Layli sartika, Nurul aini, W. (2018). HADIS-HADIS TENTANG PENDIDIKAN (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 35–42. <https://doi.org/10.15575/diroyah.v1i1.2053>
- [3] Arifin, Z., & Rizaldy, M. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i5.1292>
- [4] Banfatin, L. (2024). Pendidikan, Tadabbur, Tazkiyah, Tafaqquh, dan Hidayah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1306–1315.
- [5] Deprizon, Radhiyatul Fithri, Wismanto, Baidarus, R. (2022). Mitra PGMI : Sistem Perencanaan Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 (MIN 2) Pekanbaru. *Mitra PGMI : Jurnal Kependidikan MI*, 8, 100–110.
- [6] Elbina Saidah Mamla, W. (2021). Tafsir Maudhu'i Tentang Konsep Pendidikan Karakter Jujur Dalam Al-Qur'an. *At-Thullab*, 1(2), 16.
- [7] Huda, M., & Moh Syaifudin. (2021). Kedudukan Manusia dalam Pendidikan Islam. *EI Wahdah: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i1.510>
- [8] Ikhsan, R., Padila, C., & Hasnah, R. (2024). Kedudukan Hadist Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2, 139–144.
- [9] Ilham Hudi. (2021). Pengaruh Pengetahuan Moral (Moral Knowing) terhadap Prilaku/Perbuatan Moral (Moral Action) pada Siswa SMP Kota Pekanbaru Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/2029/1788>
- [10] Isran Bidin, Muhammad Isnaini, Misharti, Wismanto, K. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Tahfizh Quran Hadits Rabbaniy Internasional Pekanbaru-Riau. *Journal on Education*, 04(04), 1448–1460. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2129>

- [11] Jarkasih Harahap, I. A., Asnil Aidah Ritonga, & Mohammad Al Farabi. (2024). Pendidikan Sosial dalam Al-Quran: Studi Literatur. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 4(1), 173–186. <https://doi.org/10.47467/visa.v4i1.1452>
- [12] *Jurnal Semester Ini*. (n.d.).
- [13] *JURNAL WISMANTO, PENDIDIKAN KEIMANAN DALAM AL-QUR'AN*. (n.d.).
- [14] Kartika, W. Y., & Farin, Marsya Al, W. (2024). *Kedudukan Hadits Sebagai Pedoman Hidup Sekaligus Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Islam*. 2.
- [15] Kusuma, A. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). *Analisis Kewajiban Belajar Mengajar*. 2, 18–29.
- [16] Marronis, R. P., Bila, S., & Nada, Khotrun, W. (2024). *Analisis Tentang Pola Asuh Anak Dalam Perspektif Al - Qur 'an Surah Luqman Ayat 13 - 19*. 2(2), 17–29.
- [17] Mei, V. N., Lestari, A., & Sarah, Elvita, W. (2024). *Analisis Ayat - Ayat Pendidikan Tentang Pembentukan Karakter Peserta Didik (Objek Pendidikan) Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik penelitian kepustakaan yang direncanakan berdasarkan buku - buku , terbitan ber*. 5(2), 43–57.
- [18] Murtadlo, G., Pranada, A. R., Hidayati, A., Fransiska, D., Ananda, N. B., & Sari, P. A. (2023). Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Dalam Konteks Sains dan Ilmu Sosial. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i1.73>
- [19] Muslim, Yusri, Y., Syafaruddin, Syukri, M., & Wismanto. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius di Era Disrupsi (Studi kasus di SD Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal of Education*, 05(03), 10192–10204.
- [20] Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- [21] Naila Hafizah, Wardah Yuni Artika, Sri Mei Ulfani, Ratih Kumala Sari, W. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *Repository.Uinsaizu.Ac.Id*, 5(2), 29–42. http://repository.uinsaizu.ac.id/3872/2/COVER_BAB_I_BABV_DAFTAR_PUSTAKA.pdf
- [22] Najiha azzahra, Riha Datul Aisyah, Nina Novita, Fajri Masaid, Wismanto, S. F. (2024). *Anak Didik Dalam Perspektif Al Qur 'an : Kajian Analisis Qs . At-Tahrim*. 2(3).
- [23] Puja hayati, Hafifa, Fajri Massaid, Elvita sarah azzahra, W. (2024). *Analisis Bentuk Akhlak Kepada Teman dan Tetangga Berdasarkan*. 2(3).
- [24] R. Septianingsih, D. Safitri, S. S. (2023). Cendikia pendidikan. *Cendekia Pendidikan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>

- [25] Rahmasari, R., Rahmasari, R., Gimri, F. D., & Dewianti, Annisa Fitri, W. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. 2(3).
- [26] Ramadhani, W. A., & Novita, Nina, W. (2024). *Analisis Tentang Perspektif Guru Sebagai Pendidik Dalam Tinjauan Al Qur 'an*. 2(2), 1–16.
- [27] Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- [28] Sartika, D. G., Zanti, L., Aisyah, R. D., & Anggelia, Merli, W. (2024). *Tujuan Pembelajaran Islam : Meneliti Ayat-Ayat Dalam Al-Qur 'an Dan Manusia Sebagai Objek Pendidikan*. 2(3).
- [29] Sri Indriyani, NerianiDzakirah Nur AssyifaMaya Wulan sari, W. (2023). *Korelasi Kedudukan dan Fungsi Sunnah Sebagai Sumber Hukum dengan Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik*. 1(2), 123–135.
- [30] Sumadi, E. (2018). Melacak Formula Epistemologi Dalam AL- QUR ' AN Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam. *Insania*, 23(1), 157–173.
- [31] Sundari, N., Warrahmah, M., & Nurkholiq, A. (2023). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(7), 1426–1434. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7.302>
- [32] Syukri, Abdul Rouf, Wismanto, K. A. R. Q. (2023). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal on Education*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.29210/146300>
- [33] Wahab Syakhrani, A., & Fahri, A. (2022). Fungsi, Kedudukan Dan Perbandingan Hadits Dengan Al- Qur'an. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.54443/mushaf.v3i1.87>
- [34] Wardah yuni kartika, Lidya zanti, Dini gita sartika, Zaky Raihan, W. (2024). *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak Anak Sejak Dini Dalam Sudut Pandang Al-Qur 'an*. 2, 290–300.
- [35] Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- [36] Wismanto, W., Marni, S., Azhari, MW, & Sukmawati, E. (2024). Penguatan Bahasa Cinta dalam Proses Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 1–10.
- [37] Wismanto, Yupidus, Efni Ramli, Ridwan, E. M. S. (2023). *PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MUKMIN BERBASIS INTEGRASI AL QUR'AN DAN SUNNAH DI SDIT AL HASAN TAPUNG - KAMPAR*. 12(1), 196–209.
- [38] Wismanto., Zuhri Tauhid., A. Z. (2023). *Upaya Pencegahan Budaya syirik di Media Sosial melalui Pendidikan Islam Berbasis Al Islam kemuhammadiyah*. 12, 338–350.

- [39] Wismanto. (2021). *Pembentukan Awal Generasi Mukmin Dalam Al- Qur ' An Hadits Dan Implikasinya Pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Imam Asy-Syafii Pekanbaru*. 12(1).
- [40] Zaky raihan, Dinda putri hasanah, Wardah yuni kartika, Lidyazanti, W. (2024). *Dampak Media Sosial Terhadap Akhlak Di Era Globalisasi*. 2, 301–315.